

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi setiap anak untuk mengikuti sebuah arus modernisasi kehidupan. Sehingga tidak sedikit orang yang berjuang untuk dapat menempuh sebuah bangku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan mengarahkan kepada pengembangan kepribadian seseorang. menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Ahmad Tafsir “Pendidikan atau mendidik tidak sama dengan mengajar”. Adapun arti mendidik itu adalah bertujuan mengembangkan aspek kepribadian terutama dalam membentuk akhlak kepribadian muslim.²

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Mullia Hardinata, “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”, (Disertasi, Universitas Negeri Padang, 2014), 1

² A Latar Belakang, “Undang-Undang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010, Hal. 2.,” 2003, 2.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ pendidikan keluarga,sekolah dan masyarakat maka akan menentukan kualitas kepribadian anak.⁴

Perkembangan tersebut termasuk didalamnya perkembangan ilmu pengetahuan, disamping mendatangkan kebahagiaan juga menimbulkan masalah etis dan kebijaksanaan baru bagi umat manusia. Efek samping itu ternyata berdampak sosiologis, psikologis dan bahkan teologis. Lebih dari itu perubahan yang terjadi mempengaruhi nilai-nilai yang selama ini dianut oleh manusia sehingga terjadilah krisis nilai. Nilai-nilai kemasyarakatan yang selama ini dianggap dapat dijadikan sarana penentu dalam berbagai aktivitas.⁵

Faktor Lingkungan Belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Kondisi Lingkungan Belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga Prestasi Belajar siswa

³ Nur Ajizah, Nasehudin, "Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan", *Jurnal Edueksos*, (2018), 50.

⁴ Amarul Fadli, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam Terhadap Pembelajaran Zakat Dan Implementasinya Di Madrasah Tsanawiyah Al- Khairiyah Kp. Bahari, Jakarta Utara," *Tesis*, 2018, 1–241.

⁵ Alquran Sumber and Hukum Islam yang, "Miftah Faridl Dan AgusShihabudin, Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989). h. 2 1 1," n.d., 1–20.

meningkat. Sebaliknya apabila kondisi Lingkungan Belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga Prestasi Belajar siswa akan menurun.

Pada dasarnya lingkungan belajar yang menarik bisa dilakukan, diciptakan dan diterapkan disekolah manapun. Namun, yang menjadi masalah saat ini adalah mampukah para pelaku pendidik menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk peserta didiknya. Karena, lingkungan di luar sekolah pada masa ini sangat tidak terkontrol yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Perkembangan anak dalam penggunaan teknologi berupa android saat ini tidak mampu terkontrol secara keseluruhan oleh para orang tua. Oleh sebab itu, memaksimalkan anak dalam proses pembelajaran disekolah adalah satu-satunya cara agar generasi penerus bangsa ini tidak bobrok.

Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial kini hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien. Keadaan ini terus mendorong para programmer untuk terus mengembangkan kemampuan aplikasi yang dibuatnya demi kenyamanan para penggunanya.⁶

Menurut Karjaluoto istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi memberikan kontribusi di dalam media tersebut. karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya atau dalam beberapa

⁶ Anisa and Ernawati, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar," *Binomial* 3, no. 1 (2020): 39–48.

situs tertentu dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populer media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone.⁷ Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Media sosial yang difokuskan dalam skripsi ini adalah intensitas penggunaan, isi media dan hubungan antara media sosial dengan individu. Tak mengherankan, kehadiran media sosial menjadi fenomenal. *Facebook*, *twitter*, *instagram* adalah beberapa jenis dari media sosial yang diminati oleh banyak khalayak. Bahkan, ada sebuah fakta bahwa pengguna media sosial jauh lebih banyak dibanding jumlah penduduk sebuah negara. Media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan.⁸

Berdasarkan yang terjadi dilapangan yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti bapak Ridwan,S.Ag, M.Pd menyikapi keadaan pembelajaran saat ini dapat dikatakan bahwa dunia pembelajaran sedang dalam keadaan tidak stabil antara tuntutan dan kondisi yang ada dilapangan. Secara kasat mata keadaan yang terjadi saat ini akan berimbas pada minimnya pemahaman dan

⁷ “Media Belajar 3.Pdf,” n.d.

⁸ A F Wahidah, “Pengaruh Media Sosial Dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021,” 2021, http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16667%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/16667/1/210317140_ANA_FAZILA_WAHIIDAH_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM.pdf.

pengetahuan anak didik sebagai penerus bangsa. Untuk itu pengenalan masalah sejak dini akan lebih efektif untuk kita mencari solusi yang paling tepat guna diterapkan pada dunia pembelajaran saat ini.

Sejalan dengan hasil observasi di SMKN 4 Kota Bengkulu bersama dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹ Hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik, seperti berbicara dengan teman sebangkunya mengenai sesuatu yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, memainkan ponselnya saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Pada saat dimintai keterangan beliau menuturkan bahwa, pada kondisi zaman sekarang prestasi belajar anak sangat mempengaruhi lingkungan mereka. Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sudah dikonsepsi secara global oleh pihak sekolah. Namun, tidak jarang sebagiann besar peserta didik belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh nilai yang memuaskan.

Hal ini disebabkan oleh kurang mendukungnya fasilitas, daya tarik lingkungan belajar sehingga kurang menarik minat belajar peserta didik. Sebagia besar sekolah bahkan guru kurang memikirkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk peserta didik. Pembelajaran hanya dilakukan sebatas mentransfer materi dari pengajar ke peserta didik.

⁹ Wawancara, Ridwan, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 30 april 2024

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diutarakan dalam bentuk tesis dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Media sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islm dan Budi Pekerti di SMKN 4 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seringnya siswa menggunakan hp saat pembelajaran berlangsung
2. Siswa sering tidak masuk kelas saat pelajaran karna ikut teman bolos
3. Masih adanya siswa yang kurang disiplin. Contohnya : membuang sampah tidak pada tempatnya
4. Kurangnya perhatian guru karena media social
5. Saat pembelajaran berlangsung guru mendapati murid lagi asik main media social
6. Siswa yang tidak masuk kelas kedapatan lagi bermain dengan siswa diluar kelas
7. Siswa tidak terlalu peduli dengan guru yang lagi menerangkan karena lagi buka media sosial.

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah sebagaimana di atas, ternyata cukup banyak, menyadari keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi:

1. Lingkungan belajar siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
2. Media yang sering di buka instagram biasanya selama 25 menit sampai 30 menit dan terkadang sampai lupa waktu
3. Pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti
4. SMK Negeri 4 Kota Bengkulu kelas XI semua jurusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam tesis ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMKN 4 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMKN 4 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMKN 4 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa smk negeri 4 Kota Bengkulu kelas XI
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial (instagram) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMK Negeri 4 Bengkulu kelas XI

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan media sosial (instagram) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu Kelas XI

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan yang baru tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar.
- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang ingin mendalami kajian tentang pengaruh media sosial dikalangan masyarakat dengan jangkauan populasi yang lebih luas.
- c. Bermanfaat bagi kalangan akademika, khususnya yang punya kepedulian terhadap perilaku belajar dan teknologi

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar dan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

b. Bagi guru

Penelitian ini dijadikan rujukan dalam pembelajaran pengaruh lingkungan belajar dan media sosial terhadap prestasi belajar siswa yang ada disekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan piliran, masukan dan evaluasi kepada pihak sekolah agar sekolah tersebut selalu waspada dalam hal penggunaan media sosial dan pertemanan siswa yang ada di lembaga tersebut agar dampaknya tidak semakin luas.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 : pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: kerangka teori. Landasan teori, penelitian relevav, kerangka berfikir, hipotesis

BAB III: metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data. Teknik analisis data, uji asumsi dasar, uji hipotesisi

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan bagian paling fleksibel yang membahas hasil dari penelitian sesuai dengan variable-variabel penelitian

BAB V: bagian penutup terdiri dari; kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari pembuktian atau uraian yang tertulis sebelumnya. Saran berisi sasaran baik secara teoritis maupun praktis dari hasil penelitian yang dilakukan.

